

# **SIGNIFIKANSI METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHU**

**Ade Muhammad Ritonga**, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Sumatera Utara  
**e-mail:** *ade.mritonga28@gmail.com*

## **Abstract**

Nahu rules (Nahu science) are one of the branches of Arabic linguistics, considering the importance of understanding Nahu science in learning Arabic, but it is very unfortunate that there are still many students who are less able to understand the rules of Nahu science itself, so appropriate methods are needed. In his learning. In learning science, there are two methods that are often used, namely deductive and inductive methods, but the significance of these two methods needs to be studied. Therefore, this article will discuss the significance of deductive and inductive methods in learning science. This article was written using the library research method, the data obtained as a reference in writing were in the form of books, articles and several other sources of data or information that were considered relevant to the study. The results of this research show that deductive and inductive methods are still frequently and relevantly used in learning science, especially in Indonesia. Where there are still many Islamic boarding schools and madrasas that use books such as Al-ajrumiyah, nahu Wadih and Syarah Ibn 'aqil in learning nahu science. And these books still use deductive and inductive methods in their teaching.

**Keywords:** deductive method, inductive method, nahu science

## **Abstrak**

*Kaidah nahu (Ilmu nahu) merupakan salah satu cabang ilmu linguistic bahasa arab, mengingat pentingnya pemahaman ilmu nahu dalam pembelajaran bahasa arab, namun sangat disayangkan masih banyak ditemukan siswa yang kurang mampu dalam memahami kaidah-kaidah ilmu nahu itu sendiri, sehingga dibutuhkan metode yang tepat di dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran ilmu nahu ada dua metode yang sering digunakan yaitu metode deduktif dan induktif, namun kedua metode ini perlu dikaji signifikansinya. Oleh karena itu artikel ini akan membahas signifikansi metode deduktif dan induktif dalam pembelajaran ilmu nahu. Artikel ini ditulis dengan metode kajian Pustaka (library research), data yang diperoleh sebagai rujukan dalam penulisan berupa buku buku, artikel dan beberapa sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode*

*deduktif dan induktif masih sering dan relevan digunakan dalam pembelajaran ilmu nahu, terlebih di Indonesia. Dimana masih banyak pesantren dan madrasah yang menggunakan kitab seperti Al-ajrumiyah, nahu Wadih dan syarah ibnu 'aqil dalam pembelajaran ilmu nahu. Dan kitab-kitab tersebut dalam pengajarannya masih menggunakan metode deduktif dan induktif.*

**Kata Kunci:** metode deduktif, metode induktif, ilmu nahu

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang diklasifikasikan ke dalam bahasa *semit* utama yang tersebar di dunia dan telah ditetapkan sebagai bahasa komunikasi Internasional oleh PBB pada tahun 1999 Masehi.<sup>1</sup> Kedudukannya juga sangat mulia di dalam Islam karena Al-Quran diturunkan dengannya, Sehingga banyak umat Islam di seluruh dunia mempelajari bahasa Arab agar bisa memahami kitab sucinya dan berkomunikasi dengan sesama.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat aspek yang menyangkut kemampuan seseorang mempelajari bahasa Arab, yakni kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mendukung keberhasilan keempat maharah tersebut, maka diperlukan

berapa ilmu alat yang harus dipelajari. Salah satunya yaitu ilmu nahwu atau dalam kajian linguistik sering disebut dengan sintaksis. Ilmu nahwu yaitu suatu ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kata-kata bahasa Arab baik dari segi l'rab maupun bina'nya Di dalamnya juga diketahui apa yang terjadi dari harakat akhir suatu kata.<sup>3</sup>

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami cara membaca kitab kuning, kesulitan dalam menghafal kaidah nahwu, kesulitan dalam menerapkan kaidah nahwu pada saat membaca kitab, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pengajaran nahwu dipondok. dan menggunakan metode pengajaran yang membosankan selama

<sup>1</sup> Hakmi Hidayat and Hakmi Wahyudi, "Ta'lim Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Uslub Anton Dahdah," *Al-Manar: English and Arabic Journal* 10 (n.d.).

<sup>2</sup> Muhammad Rizal, Maman Abdurrahman, and Asep Sopian, "Sumber Landasan Dalam Merumuskan Kaidah-Kaidah Nahwu Dan

Signifikansinya Untuk Pembelajaran Bahasa Arab," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 208–22.

<sup>3</sup> Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 15–32.

proses pendidikan di dalamnya.<sup>4</sup> Padahal penentuan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan gairah belajar siswa.

Metode pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yakni metode tradisional dan modern. Metode tradisional adalah metode yang menjadikan bahasa Arab sebagai ilmu, atau memfokuskan pada sisi ilmu bahasa yang terkait dengan gramatika, morfem ataupun sastra. Adapun metode pembelajaran bahasa Arab modern berorientasi pada tujuan bahasa Arab sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, dan inti dari model pembelajaran ini adalah penggunaan bahasa Arab secara aktif dan mampu memahami ucapan atau ungkapan dalam bahasa Arab.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran ilmu nahwu ada 2 metode pembelajaran yang dikenal, yaitu metode *qiyasiyah* (deduktif) dan metode *Istiqroiyyah* (induktif). Metode pembelajaran qiyasi merupakan Metode pembelajaran *nahwu* yang berdasarkan atas perbandingan kaidah nahwu yang telah

memiliki aturan yang baku dengan *amtsilah-amtsilah* yang menjadi data. Metode pembelajaran nahwu qiyasi didasarkan pada daya nalar induktif dimana Metode ini pembelajaran *nahwu qiyasi* dari penyampaian materi nahwunya diawali dengan penjelasan *ta'rif* kaidah *nahwu* yang baku dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh struktur nahwu yang sesuai dengan *ta'rif* kaidah *nahwu* yang baku.<sup>6</sup> Metode ini merupakan salah satu metode yang berupaya memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran *nahwu istiqraiyyah (istinbathiyah)* berfilosofi pada daya nalar induktif diawali dengan pemberian contoh-contoh sebagai data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data contoh-contoh tersebut melalui identifikasi persamaan dan perbedaannya lalu ditarik kesimpulan dengan perbandingan kaidah nahwu yang baku berdasarkan pada *ta'rif* nahwu yang dipelajari.

Penelitian seputar penggunaan metode deduktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab secara umum dan

<sup>4</sup> Muhammad Ihsan and Ziadatulhasanah Ziadatulhasanah, "Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 1 (2020).

<sup>5</sup> Alvia Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode

Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (2018): 103–26.

<sup>6</sup> Mochamad Mu'izzuddin, "Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah," *An Nabighoh* 21, no. 01 (2019): 93–113.

morfologi secara khusus bukanlah hal baru, hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya beberapa penelitian terdahulu yang relevan, temuan seputar karakteristik metode deduktif dan induktif serta implementasinya dalam pembelajaran ilmu Nahwu.<sup>7</sup> Bahkan ada juga penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode deduktif dan induktif yang mulai dikembangkan dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab.<sup>8</sup>

Artikel ini mencoba sedikit mengupas tentang metode yang telah populer dikalangan pendidik bahasa Arab, dimana dalam metode-metode tersebut memiliki landasan dasar atau teori yang melandasi kelahirannya. Diharapkan dengan mengetahui landasan dasarnya maka kita akan memahami bahwasannya metode-metode tersebut tidak asal jadi, dan membuka mata kita wujud keberadaanya bukan sekedar metode lama tanpa guna.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan metode kajian Pustaka (*library research*), data

yang diperoleh sebagai rujukan dalam penulisan berupa buku buku, artikel dan beberapa sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Artikel ini akan mendeskripsikan sejauh mana metode deduktif dan induktif digunakan dalam pembelajaran ilmu nahu, serta signifikansinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Ilmu Nahu

Istilah Nahu yang diambil dari bahasa Arab النحو علم bukanlah sesuatu yang asing dalam bidang bahasa Arab, bahkan telah wujud sejak 45-53 Hijrah yang diasaskan oleh Abu Al Aswad Ad Duali selaku orang pertama meletakkan asas-asas bagi Nahu bahasa Arab. Usaha Abu Al Aswad Ad Duali disambung oleh beberapa tokoh lain seperti Abu Amru Al Ala`, Al Khalil Ibnu Ahmad, Sibawayh, Al Nadhar bin Shumayl, Abu Ubaidah Al Asmai` dan beberapa tokoh yang lain.<sup>9</sup>

Ilmu Nahwu dalam bahasa Indonesia disebut sintaksis, dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan syntax, yaitu salah satu bagian dasar dalam bahasa Arab untuk mengetahui

<sup>7</sup> Intan Afriati Intan Afriati, "PENGGUNAKAN METODE ISTIQRAIYYAH DAN QIYASIYYAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN QAWA'ID NAHWIYYAH (Studi Komperatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa)," *JURNAL MIMBAR AKADEMIKA* 7, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> Saiful Anwar and Guntur Cahaya Kesuma, "Development of Al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department

Students| Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ara," *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 11-24.

<sup>9</sup> Awatif Abdul Rahman et al., "Tahap Penguasaan Ilmu Nahu Dalam Kalangan Guru Bahasa Arab," *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik (e-JBL)* 2, no. 2 (2020): 102-16.

jabatan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau harakat terakhir dari suatu kata.<sup>10</sup> Nahwu menurut bahasa adalah jalan dan arah, sedangkan menurut istilah adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab dengan baik dari i'rab maupun bina'. Ilmu Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, sesungguhnya ilmu nahwu itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan.

### Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahu

Ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab) sejak awal perkembangannya sampai sekarang senantiasa menjadi bahan kajian yang dinamis di kalangan para pakar linguistik bahasa Arab. Sebagai salah satu cabang *linguistik* (ilmu *lughah*), ilmu nahwu dapat dipelajari untuk dua keperluan, Pertama, ilmu nahwu dipelajari sebagai prasyarat atau sarana untuk mendalami bidang ilmu lain yang referensi utamanya ditulis dengan bahasa Arab, misalnya ilmu tafsir, ilmu hadits, dan ilmu fiqih. Kedua, ilmu nahwu dipelajari sebagai tujuan utama (sebagai spesialisasi linguistik bahasa

Arab).<sup>11</sup> Dua bentuk pembelajaran (*learning*) ilmu nahwu itu telah menjadi tradisi yang berkembang secara berkesinambungan di kalangan masyarakat Arab (Islam) dahulu sampai sekarang.

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu nahwu itu adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:

1. menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, di samping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama Arab dan islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu di samping untuk menjaga bahasa al-Quran dan hadits Nabi Muhammad saw;
2. membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis;

<sup>10</sup> S Ag Fadhilah, "Penerapan Metode Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen" (nd, n.d.).

<sup>11</sup> Anwar Abd Rahman, "Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya," *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (2010): 98-109.

3. membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab
4. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, di samping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
5. Ilmu nahu dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.<sup>12</sup>

### **Metode deduktif dan induktif dalam pembelajaran kaidah nahwu**

Metode adalah cara dan Langkah yang digunakan untuk sampai pada pendapat, pemikiran, dan teori yang kompleks menurut suatu sistem yang khusus dan terencana, Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu

---

<sup>12</sup> Fitri Nurhayati, "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1-4.

rencana yang tersusun atas kegiatan-kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>13</sup>

Metode adalah suatu Teknik untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, metodenya dianggap lebih penting dibandingkan materinya. Hal ini sesuai dengan jargon yang sangat familiar yang berbunyi "*Al-Tharīqah Ahammu Min Al-Māddah.*" Ungkapan tersebut menyiratkan bahwasannya betapapun bagusnya suatu isi, jika guru tidak menyampaikannya dengan cara yang baik pula, maka materi tersebut akan sulit diterima oleh peserta didik. Singkatnya, Penyampaian materi yang menarik dengan cara yang tidak menarik merupakan aktifitas yang sia-sia belaka.<sup>14</sup> Seorang guru seyogiyanya mempunyai kompetensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode yang baik adalah metode yang diambil berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Dalam pandangan lama tentang metode pengajaran nahwu, para pelajar diwajibkan menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Akibatnya, mereka tidak berhasil menerapkannya dalam dunia nyata, kaidah-kaidaha yang telah mereka hafal. Hal ini banyak terjadi di

<sup>13</sup> A. Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>14</sup> S M Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

pesantren di Indonesia, juga di beberapa negara Arab. Dari sinilah timbul pemikiran untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi problema ini, tentu di antara cara mengatasinya adalah mencari metode terbaik dan termudah untuk menyampaikan pesan-pesan ilmu nahwu ke pada pelajar.<sup>15</sup>

Jika diperhatikan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau yang masih digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain. Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya nahwu terdapat dua metode yang biasa digunakan oleh guru, yaitu metode *qiyasi* (deduktif) dan metode *Istiqro'iyah* (induktif).<sup>16</sup>

Metode deduktif merupakan salah satu metode klasik dalam pengajaran kaidah Bahasa Arab, meskipun demikian, metode ini tetap masih populer hingga saat ini dan masih sering digunakan di berbagai Lembaga Pendidikan dan pondok pesantren di Indonesia. Metode deduktif ialah

pembelajaran kaidah Bahasa Arab dimulai dengan penjelasan kaidah, kemudian dilanjutkan dengan penerapan beberapa contoh yang relevan. Model pembelajaran ini lebih menonjolkan hafalan dan uraian kaidah Bahasa dengan disertai pengertian dan prinsip umumnya. Atau bisa disebut dengan metode kaidah kemudian contoh atau penjelasan dari umum ke khusus.<sup>17</sup>

Pada dasarnya metode deduktif meliputi tiga langkah pengaplikasiannya yaitu: Guru mempermudah pembelajaran qawaid dengan menyebutkan kaidah-kaidah atau ta'rif dari unsure yang umum lalu ke yang khusus dengan mendatangkan sebagian contoh-contoh yang kemudian dengan contoh tersebut siswa disuruh berlatih, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan mengenai qawaid tersebut.<sup>18</sup>

Keunggulan metode deduktif yaitu dapat secara langsung dan cepat memberikan materi atau pengetahuan kepada siswa, menghemat waktu meskipun dilaksanakan diruangan

<sup>15</sup> A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1-23.

<sup>16</sup> Aisyah Mardiyah, "Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI Ma'had Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 158, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1870>.

<sup>17</sup> Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2 Januari 2006*, 2006.

<sup>18</sup> Neli Sa'adah and Khasan Aedi, "PENGARUH METODE DEDUKTIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DALAM MEMAHAMI 'JUMLAH FI'LIIYAH' (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 98-114.

kelas yang besar dan jumlah siswa yang banyak.<sup>19</sup>

Sedangkan metode induktif ataupun *al-istiqrâ'iyah* secara ialah lawan dari *al-qiyâsiyyah* atau metode deduktif. Sebagian contoh nyata serta fakta-fakta dijabarkan terlebih dulu, setelah itu jadi sesuatu kesimpulan ataupun generalisasi. Pada tata cara induktif, informasi dikaji lewat proses yang terjadi dari kenyataan. pelaksanaan metode induktif dalam pendidikan Nahwu ialah dengan menyajikan contoh-contoh (*amtsilah*) dulu. Sehabis menekuni contoh (*amtsilah*) yang diberikan, peserta didik dengan tutorial guru membuat kesimpulan kaidah-kaidah bahasa bersumber pada contoh (*amtsilah*) tersebut.<sup>20</sup>

Metode induktif juga disebut dengan metode Herbart Karen mengikuti lima langkah yang harus dilakukan dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johan Friedrich Herbart. Para pendukung metode ini berpandangan bahwa metode semacam ini adalah metode yang alami karena para pelajar melalui contoh-contoh, dapat untuk mencapai suatu ilmu, menyingkap ketidaktahuan, memberikan

pencerahan pada yang tidak jelas dengan cara mengenal unsur-unsurnya, mengumpulkan kosakata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya; hal ini dilakukan secara bertahap hingga sampai pada suatu rumusan kaidah yang bersifat umum atau aturan yang komprehensif.<sup>21</sup>

Pendukung metode ini menyatakan bahwa dalam metode ini siswa akan menagambil tindakan, sedangkan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing. Jadi, siswalah yang aktif mengeksplorasi untuk mendapatkan rumusan kaidah yang diinginkan dengan cara mendiskusikan, menghubungkan serta membandingkan. contoh-contoh yang ada; para siswa pulalah yang memecahkan masalah. Tegasnya siswa berperan penting dalam kegiatan diskusi sehingga tidak ada kesempatan untuk berdiam diri atau mengabaikan Pelajaran.<sup>22</sup>

Berikut ini secara ringkas perbedaan diantara metode deduktif dan induktif.

<sup>19</sup> Abid Tawfiq Al-hasyimy, *Al-Muwajjih Al-Amaly Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1414).

<sup>20</sup> Adi Supardi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurrohman, "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif," *Al-Urwatul*

*Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.

<sup>21</sup> Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab."

<sup>22</sup> Mualif.

## Signifikansi Metode Deduktif dan Induktif dalam Pembelajaran Ilmu Nahu

No	Kategori	Metode	
		Deduktif	Induktif
1	Istilah bahasa Arab	القياسية ( Al qiyasiyah )	الإستقرائية ( Al Istiqraiyyah)
2	Karakteristik khusus	Kaidah lalu Contoh	Contoh lalu Kaidah
3	Kerangka	Analogi ke penerapan	Penerapan ke Analogi
4	Penyampaian materi	Umum ke Khusus	Khusus ke Umum
5	Sasaran Usia	Lanjutan	Pemula
6	Contoh Pustaka Modern	Al-muyassar fi ilmi an-Nahwi	An-Nahwul Wādh
7	Contoh Pustaka Klasik	Syarah matan Jurūmiyyah	Mulākhos Qowāid Lughoh al-Arobiyyah

Menurut hemat penulis metode deduktif dan induktif memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Sehingga dalam penerapannya seorang guru harus memperhatikan psikologi peserta didik dan juga buku ajar yang digunakan. Karena kedua metode ini sangat tergantung dengan dua hal tersebut. Sebagai Langkah untuk dapat memahami siswa dalam pembelajaran ilmu nahu, guru juga harus melakukan inovasi dan kreativitas yang lebih lagi agar penerapan kedua metode ini tidak terkesan monoton.

### KESIMPULAN

Bagi para pendidik, metode adalah hal yang amat penting, karena dengan pemilihan metode yang tepat akan mengantarkan pada tujuan pembelajaran serta menambah semangat belajar para siswa. Dalam pembelajaran ilmu nahu terdapat 2 metode yang masih sering digunakan,

yaitu metode deduktif القياسية ( Al qiyasiyah ) dan metode induktif الإستقرائية ( Al Istiqraiyyah) yang mana kedua metode tersebut memiliki kekhususan sendiri dalam penerapannya. Kedua metode tersebut masih sangat relevan jika digunakan dalam pembelajaran ilmu nahu di pesantren dan madrasah, mengingat bahwa di banyak pesantren di Indonesia menggunakan kitab Al ajrumiyyah, nahu wadh, dan syarah ibnu 'aqil, namun demikian perlu adanya dilakukan inovasi dan kreativitas dari seorang guru agar kedua metode tersebut tidak telalu monoton dalam penerapannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, Intan Afriati Intan. "PENGGUNAKAN METODE ISTIQRAIYYAH DAN QIYASIYYAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN QAWA'ID NAHWIYYAH (Studi Komperatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa)." *JURNAL MIMBAR AKADEMIKA* 7, no. 1 (2022).
- Al-hasyimy, Abid Tawfiq. *Al-Muwajjih Al-Amaly Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1414.
- Anwar, Saiful, and Guntur Cahaya Kesuma. "Development of Al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department

- Students| Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ara." *Mantiqū Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (2023): 11–24.
- Fadhilah, S Ag. "Penerapan Metode Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen." nd, n.d.
- Hidayat, Hakmi, and Hakmi Wahyudi. "Ta'lim Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Uslub Anton Dahdah." *Al-Manar: English and Arabic Journal* 10 (n.d.).
- Ihsan, Muhammad, and Ziadatulhasanah. "Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 1 (2020).
- Ismail, S M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Mardiyah, Aisyah. "Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI Ma Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 158. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1870>.
- Mu'izzuddin, Mochamad. "Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah." *An Nabighoh* 21, no. 01 (2019): 93–113.
- Mualif, A. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–23.
- Nata, A. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurhayati, Fitri. "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.
- Rahman, Anwar Abd. "Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya." *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (2010): 98–109.
- Rahman, Awatif Abdul, Mohd Shafie Zulkifli, Muhammad Hashimee, Ainon Wazir, Muafah Sayed, and Naqibah Mansor. "Tahap Penguasaan Ilmu Nahu Dalam Kalangan Guru Bahasa Arab." *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik (e-JBL)* 2, no. 2 (2020): 102–16.
- Rizal, Muhammad, Maman Abdurrahman, and Asep Sopian. "Sumber Landasan Dalam Merumuskan Kaidah-Kaidah Nahwu Dan Signifikansinya Untuk Pembelajaran Bahasa Arab." *DAYAH: Journal of Islamic*

- Education* 4, no. 2 (2021): 208–22.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 15–32.
- Sa'adah, Neli, and Khasan Aedi. "PENGARUH METODE DEDUKTIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DALAM MEMAHAMI 'JUMLAH FI'LIYAH'(Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 98–114.
- Sari, Alvia Putri Prima. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (2018): 103–26.
- Supardi, Adi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurohman. "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.
- Widodo, Sembodo Ardi. "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2 Januari 2006*, 2006.
-